

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

1. Karakteristik model pembelajaran yang dikembangkan menggunakan tema sentral *Makanan Untuk Hidup* adalah sebagai berikut :
 - a. Terdiri dari 31 konsep, yang merupakan konsep abstrak (12 konsep), konsep yang berdasarkan suatu prinsip (18 konsep), dan konsep dengan atribut kritis yang abstrak tetapi contohnya dapat dilihat (2 konsep).
 - b. Deskripsi pembelajaran berisi tahap-tahap pembelajaran untuk meningkatkan 7 aspek keterampilan berpikir rasional meliputi aspek mengingat, mengelompokkan, membandingkan, menggeneralisasikan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis.
 - c. Mengembangkan 3 aspek keterampilan proses sains meliputi aspek mengelompokkan, mengkomunikasikan, dan membuat inferensi.
2. Penggunaan tema *Makanan Untuk Hidup* yang dekat dengan keseharian siswa dan menunjukkan hubungan yang logis antar konsepnya, mendukung peningkatan dalam penguasaan konsep siswa. Penggunaan ilustrasi dalam LKS dan bahan ajar, jenis kegiatan yang bervariasi, soal berbentuk isian yang menjangkau keterampilan berpikir mendukung peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Keterampilan berpikir rasional serta keterampilan proses sains siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati, memanipulasi obyek yang diamati, menyusun data hasil pengamatan, bertanya, serta menjawab pertanyaan.
4. Siswa dengan inteligensi rata-rata dan di atas rata-rata dapat mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa dengan inteligensi di bawah rata-rata,

kurang dapat mengikuti alur kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan perhatian lebih dari guru.

5. Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik memiliki keterbatasan terutama dalam pemilihan tema yang memiliki banyak keterkaitan dengan konsep lain. Ada beberapa pokok bahasan yang sulit dicari keterkaitannya dengan pokok bahasan lain, sehingga pembelajarannya tidak dapat menggunakan model pembelajaran tematik.
6. Penyediaan obyek nyata dalam kegiatan pembelajaran menjadi kendala untuk siswa di daerah perkotaan. Memberikan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan dari siswa juga menjadi kendala bagi guru. Soal yang berorientasi pada tema sentral masih kurang dikembangkan.

B. Keterbatasan

Selain memiliki keterbatasan model, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya.

1. Keterbatasan waktu serta tenaga menyebabkan studi hanya dilakukan di satu sekolah yang terletak di daerah perkotaan dan termasuk kelompok SD yang memiliki kriteria baik.
2. Jumlah siswa yang relatif banyak (lebih dari 50 siswa) menimbulkan kesulitan dalam mengelola kelas serta melaksanakan asesmen yang bervariasi, sehingga tidak semua kemampuan siswa tergal.
3. Ruangan kelas dan fasilitas lain seperti halaman sekolah, digunakan bersama sekolah lain, sehingga guru kurang leluasa memajang hasil pekerjaan siswa maupun gambar-gambar dalam jangka waktu yang lama.

C. Saran

1. Penentuan obyek nyata yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran hendaknya disepakati antara guru dan siswa. Guru lebih dahulu menawarkan beberapa alternatif jenis obyek pada siswa, kemudian mereka diminta memilih yang mudah ditemukan.
2. Sebagai upaya agar siswa SD kelas V merasa lebih terdorong kemauan dan kemampuannya membaca, hendaknya pada bahan ajar dan LKS lebih banyak berupa gambar dan menggunakan bentuk huruf yang tidak kaku, sehingga guru perlu menambahkan gambar dan menggunakan huruf yang bervariasi pada LKS dan bahan ajar.
3. Dalam model pembelajaran ini, tidak semua aspek keterampilan berpikir rasional serta keterampilan proses sains dapat dikembangkan, maka masih terbuka kemungkinan bagi guru untuk mengembangkan aspek lainnya pada penelitian lebih lanjut.
4. Bagi lembaga pendidikan guru SD (PGSD) maupun guru SD perlu diperkenalkan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik sebagai alternatif untuk mengembangkan keterampilan berpikir.
5. Dalam GBPP IPA Kurikulum SD kelas 5 terdapat konsep yang sulit diamati fakta konkritnya (misalnya konsep pembuatan makanan pada tumbuhan hijau memerlukan bantuan cahaya). Jika konsep tersebut ditunda penyampaiannya, maka akan tersedia waktu lebih banyak untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang termasuk kelompok rendah.
6. Lembaga pendidikan terkait, para pengambil kebijakan, serta pengembang kurikulum perlu memberi perhatian pada pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan berpikir disamping penguasaan konsep.